

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang disertai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius dalam mencetak generasi berkarakter peserta didik yang berkualitas. Fenomena degradasi moral, seperti meningkatnya perilaku individualistik, kurangnya empati, dan menurunnya semangat spiritual, menjadi fokus utama di bidang pendidikan. Kondisi ini diperparah dengan maraknya penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, yang seringkali mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa secara negatif.¹

Kemajuan teknologi ini memang mempermudah akses informasi, namun juga membawa tantangan serius dalam membangun karakter peserta didik, terutama dalam hal sikap spiritual dan sikap sosial. Berbagai perilaku menyimpang di kalangan remaja seperti perundungan, intoleransi, dan minimnya rasa tanggung jawab mencerminkan lemahnya nilai-nilai keagamaan dan sosial yang tertanam dalam diri siswa.

Pendidikan tidak sekadar bertujuan meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan sikap spiritual mereka. Pada era globalisasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang

¹ Aulia Herawati et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi" 3, no. April (2025): 370–80.

pesat, tantangan moral dan spiritual semakin kompleks. Peserta didik sering kali dihadapkan pada pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, hedonisme, dan sikap individualisme yang dapat menghambat pembentukan kepribadian mereka sebagai insan yang bermoral dan religius.²

Fenomena degradasi nilai-nilai spiritual dan melemahnya sikap sosial menjadi persoalan yang nyata di kalangan pelajar. Gejala seperti menurunnya semangat beribadah, kurangnya rasa syukur, perilaku tidak jujur, serta meningkatnya ketidakpedulian terhadap sesama seperti enggan membantu teman, kurang menghargai guru, dan terlibat konflik antarsiswa mencerminkan menurunnya kualitas karakter yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan. Banyak para remaja yang krisis akan sikap spiritual dan sikap sosial karena berbagai faktor seperti tekanan teman sebaya, media sosial, dan kurangnya figur role model yang positif.³ Sikap spiritual menggambarkan hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga segala tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan perintah-Nya. Sedangkan sikap sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya.⁴

Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa populasi anak di Indonesia mencapai angka 88,7 juta jiwa, atau setara dengan sepertiga dari keseluruhan penduduk

² Eka Julia Putri et al., "Implementasi Program Tahfizh Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP IT Nurul Ilmi MEDAN," *An-Nizom* 9, no. 3 (2024): 67–74.

³ Adinda Wulan Safitri, "Integrasi Peran Psikologi Melalui Media Dakwah Dalam Membentuk Karakter Remaja Krisis Mental," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 03 (2025): 1587–94.

⁴ Muhammad Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Indonesia. Fakta ini menegaskan bahwa keberlanjutan dan kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas generasi anak-anak saat ini. Namun demikian, anak-anak di Indonesia masih menghadapi beragam permasalahan yang kompleks, salah satunya adalah kekerasan. Menurut data SNPHAR (Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja) tahun 2024 mengungkapkan bahwa satu dari dua anak berusia 13 hingga 17 tahun pernah mengalami sedikitnya satu bentuk kekerasan dalam kehidupannya.⁵

Karakter sikap positif pada diri siswa perlahan-lahan mulai mseiring berjalannya waktu. Karakter generasi muda yang semakin menurun, ditandai dengan ketidakjujuran, rendahnya kedisiplinan, kebiasaan menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan, serta maraknya kasus pemaksaan kehendak di Indonesiaenghilang seiring perkembangan zaman. Akhlak generasi muda yang semakin brutal, tidak jujur, tidak disiplin, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia.⁶ Menurut data yang dirilis oleh KPAI tahun 2025, terdapat sebanyak 240 kasus yang melibatkan anak sebagai korban kekerasan fisik maupun psikis. Jenis kekerasan yang paling dominan meliputi kasus penganiayaan, pengeroyokan, perkelahian, kekerasan psikis, pembunuhan, hingga keterlibatan anak dalam aksi tawuran.⁷

⁵ KPAI, "Laporan Tahunan KPAI, Jalan Terjal Perlindungan Anak: Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia," 2025, <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>.

⁶ Ufara Rizki Pranjia, Indah Maria Ulpa, and Suci Putri Manthika, "Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2020): 31–43, <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5032>.

⁷ KPAI, "Laporan Tahunan KPAI, Jalan Terjal Perlindungan Anak: Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia."

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan karakter tidak dapat dilepaskan dari keterikatan siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Salah satu metode efektif yang diyakini dapat menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri siswa adalah muraja'ah, yaitu kebiasaan mengulang hafalan Al-Qur'an secara rutin dan terstruktur. Muraja'ah bukan hanya bertujuan mempertahankan hafalan, tetapi lebih jauh dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah, serta melatih kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari sikap spiritual. Selain itu, interaksi yang mendalam dengan Al-Qur'an juga diyakini mampu membentuk pribadi yang santun, empatik, dan memiliki kesadaran sosial tinggi.⁸ Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang mendorong umatnya untuk berperilaku baik kepada sesama manusia, menolong orang lain, dan menjauhi perbuatan zalim.⁹ Oleh karena itu, kebiasaan muraja'ah diyakini memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa secara menyeluruh.

Muraja'ah, yang berarti mengulang atau mengkaji kembali materi yang telah dipelajari, merupakan salah satu kebiasaan yang dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap pelajaran. Kebiasaan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berpotensi

⁸ Nurhasanah and Dwi Noviani, "Peran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam," *Kolaboratif Sains* 7, no. 12 (2024): 4924–35, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6445>.

⁹ Arinda Rosalina, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial Perspektif Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Masyarakat Multikultural," *At-Tafasir: Journal of Qur'anic Studies and Contextual Tafsir* 2, no. 1 (2025): 59–85.

mempengaruhi sikap spiritual dan sosial siswa. Dengan membiasakan diri untuk muraja'ah, siswa diharapkan dapat lebih mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, termasuk nilai-nilai agama dan moral.

Sikap spiritual siswa mencerminkan kedalaman pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kebiasaan muraja'ah cenderung lebih reflektif dalam menjalani kehidupan, dan hal ini dapat membentuk sikap spiritual yang lebih baik. Mereka menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai kehidupan dan mampu menerapkannya dalam interaksi sosial.

Selain itu, sikap sosial siswa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan muraja'ah. Siswa yang rutin melakukan muraja'ah biasanya lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman-temannya, karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat. Mereka cenderung lebih mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan empati terhadap orang lain, yang merupakan aspek penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara kebiasaan muraja'ah Al-Qur'an dan sikap spiritual sosial siswa. Misalnya, penelitian oleh Syifa Urrokhmah karakter menemukan bahwa muraja'ah Al-Qur'an dapat meningkatkan karakter disiplin dan sikap spiritual siswa.¹⁰ penelitian oleh Salamatatun Umma menemukan bahwa siswa yang rutin melakukan muraja'ah memiliki tingkat

¹⁰ Syifa Urrokhmah, Moh. Toharudin, and Diah Sunarsih, "Hubungan Murajaah Al-Qur'an Terhadap Karakter Disiplin Dan Sikap Spiritual Siswa Di SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror," *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 9 (2022): 579–90, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.350>.

disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak melakukannya.¹¹ Selain itu, penelitian oleh Komala Sari menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara muraja'ah dengan akhlak siswa, sehingga perilaku akhlak siswa itu baik dalam berperilaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.¹²

Secara teoritis, temuan ini diperkuat oleh teori perilaku (*behavior theory*) yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, seorang ahli psikologi pendidikan. Skinner menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*).¹³ Artinya, jika suatu perilaku dilakukan secara terus-menerus dan mendapat penguatan positif, maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini, kebiasaan muraja'ah Al-Qur'an dapat dipahami sebagai perilaku yang diperkuat melalui latihan yang berulang-ulang dan dukungan dari lingkungan seperti guru, orang tua, maupun teman sebaya. Muraja'ah yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk sikap spiritual siswa seperti kedisiplinan dalam beribadah, keikhlasan, serta rasa syukur. Selain itu, muraja'ah juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial seperti kepedulian, kerja sama, dan saling menghormati. Teori perilaku ini memberikan landasan bahwa kebiasaan yang dibentuk melalui pengulangan dan penguatan dapat menghasilkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Salamatus Umma et al., "Murojaah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SDIT Al Hikmah Kerek Tuban," *At Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2025).

¹² Bakti Komala Sari et al., "Penerapan Program Murajaah Juz 30 Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Akhlak Siswa Di SDIT Semarak," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 232–40.

¹³ Burrhus Frederic Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953).

Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pengaruh positif muraja'ah Al-Qur'an terhadap karakter dan sikap spiritual siswa, namun sebagian besar dari penelitian tersebut lebih membahas pada aspek kedisiplinan atau akhlak individu secara umum. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kebiasaan muraja'ah dengan dua dimensi karakter sekaligus, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial siswa, terutama dalam konteks sekolah menengah umum. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara spesifik hubungan antara kebiasaan muraja'ah Al-Qur'an dan pembentukan sikap spiritual serta sosial siswa di lingkungan sekolah negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, khususnya di lingkungan SMAN 2 Tambun Selatan, yang telah menerapkan program tahfidz dan muraja'ah dalam aktivitas pembelajaran keagamaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan muraja'ah Al-Qur'an berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun program pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an yang lebih terarah, khususnya dalam membentuk pribadi siswa yang unggul secara spiritual dan sosial. Dari hal ini peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Muraja'ah Al-Qur'an dengan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas XII SMAN 2 Tambun Selatan" dengan harapan mengetahui hubungan kebiasaan muraja'ah al-Qur'an dengan sikap spiritual dan sikap sosial tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi telah membawa dampak negatif terhadap karakter peserta didik, khususnya dalam hal sikap spiritual dan sikap sosial, seperti menurunnya semangat beribadah, empati, dan tanggung jawab.
2. Kebiasaan muraja'ah Al-Qur'an siswa masih belum dilakukan secara rutin dan konsisten.
3. Sebagian siswa belum menunjukkan sikap spiritual yang optimal, seperti kedisiplinan beribadah dan penghayatan nilai-nilai keagamaan.
4. Sikap sosial siswa, seperti kepedulian, kerja sama, dan saling menghormati, masih perlu ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dan lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa tahfizh kelas XII SMAN 2 Tambun Selatan tahun ajaran berjalan.

2. Fokus penelitian adalah pada kebiasaan muraja'ah Al-Qur'an, bukan pada hafalan baru atau metode menghafal.
3. Sikap spiritual yang diteliti meliputi ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdo'a, berdzikir, meneladani akhlak qur'ani, keyakinan, dan keimanan.
4. Sikap sosial yang diteliti meliputi kepedulian, tolong menolong, jujur, amanah, toleransi, dan santun.
5. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara kebiasaan muraja'ah dengan sikap spritual siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tambun Selatan?
2. Bagaimana hubungan antara kebiasaan muraja'ah dengan sikap sosial siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tambun Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kebiasaan muraja'ah dengan sikap spritual siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tambun Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kebiasaan muraja'ah dengan sikap sosial siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tambun Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan karakter spiritual dan sosial melalui kebiasaan muraja'ah Al-Qur'an. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang integrasi antara pembinaan keagamaan dan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membiasakan diri melakukan muraja'ah Al-Qur'an sebagai sarana untuk memperkuat sikap spiritual dan memperbaiki hubungan sosial dengan sesama.

b. Bagi Guru dan Pendidik

Memberikan informasi bahwa membiasakan muraja'ah Al-Qur'an dapat dijadikan salah satu strategi untuk menumbuhkan sikap spiritual (seperti keimanan, keikhlasan, dan kedekatan kepada Allah) serta sikap sosial (seperti empati, kerja sama, dan tolong-menolong) pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang atau memperkuat program-program keagamaan di sekolah, khususnya program tahfidz dan muraja'ah, yang terbukti memberikan dampak positif terhadap karakter siswa.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua dalam mendampingi anak untuk menjadikan muraja'ah sebagai kebiasaan positif yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang tujuan penulis untuk penelitian ini dengan menganalisis berbagai tesis, disertasi dan artikel yang diterbitkan sebelumnya dalam jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Tujuannya adalah untuk menyoroti perbedaan penelitian yang diusulkan penulis dari upaya sebelumnya. Penelitian ini merujuk pada beberapa studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini beberapa hasil yang relevan yang mendekati penelitian ini dijadikan bahan telaah bagi penulis.

1. Siti Nurdiana, 2022, "Pengaruh Aktivitas Muraja'ah Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ha dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan nilai rhitung sebesar 0,330, yang nilainya lebih tinggi dibandingkan rtabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun

1%, yaitu $0,134 < 0,330 > 0,189$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muraja'ah Al-Qur'an memberikan pengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Anshor al-Sunnah Air Tiris.¹⁴ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya hanya membahas spiritual, sedangkan penulis membahas spiritual dan sosial.

2. Achmad Fauzi, Cicih Purwaningsih dan Nasrullah, 2023, “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di Mts Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,416 dengan nilai sig 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 (0,001 $< 0,05$). Selain itu, nilai t_{hitung} juga lebih besar dibandingkan t_{tabel} (3,416 $> 1,671$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang.¹⁵ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya hanya membahas pada kebiasaan membaca, bukan muraja'ah dan membahas spiritual.

¹⁴ Siti Nurdiana, “Pengaruh Aktivitas Muraja’ah Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris” (UIN Sultan Kasim Syarif Riau Pekanbaru, 2022).

¹⁵ Achmad Fauzi, Cicih Purwaningsih, and Nasrullah, “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di Mts Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang,” *DINAMIKA Universitas Muhammadiyah Tangerang* 08, no. 02 (2023): 42–43, <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/dinamika/article/view/10313>.

3. Syifa Urrokhmah, Moh. Toharudin dan Diah Sunarsih, 2022, “Hubungan Murajaah Al-Qur’an terhadap Karakter Disiplin dan Sikap Spiritual Siswa di SD Tahfidzul Qur’an Darul Abror. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muraja’ah Al-Qur’an memiliki hubungan dengan karakter disiplin dan sikap spiritual siswa kelas V di SD Tahfidzul Qur’an Darul Abror. Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menghasilkan nilai Fhitung sebesar 18,340 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut diketahui bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($18,340 > 3,47$) serta nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).¹⁶ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya hanya membahas aspek karakter disiplin bukan sikap sosial.
4. Muhammad Ridho Isfihany, 2023, “Pengaruh Penerapan Metode Murajaah terhadap Hafalan Al-Qur’an Siswa pada Mata Pelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rhitung sebesar 0,725 lebih tinggi dibandingkan rtabel baik pada taraf signifikansi 5% (0,374) maupun 1% (0,478). Dengan demikian, H_a dinyatakan diterima dan H_0 ditolak. Artinya, penerapan metode muraja’ah berpengaruh secara signifikan terhadap hafalan Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran tahfiz di Pondok Pesantren

¹⁶ Urrokhmah, Toharudin, and Sunarsih, “Hubungan Murajaah Al-Qur’an Terhadap Karakter Disiplin Dan Sikap Spiritual Siswa Di SD Tahfidzul Qur’an Darul Abror.”

Ubay Bin Kab, Salo.¹⁷ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah membahas hafalan al-Qur'an, bukan sikap spiritual dan sosial.

5. Imas Masitoh, 2022, "Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran dan Sikap Spiritual Peserta Didik SMP Islam Al-Azami (*Fullday And Boarding School*) Cianjur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan nilai hafalan siswa di kelas eksperimen sebesar 3,72 dibandingkan kelas kontrol yang hanya 2,71, dengan uji t menunjukkan perbedaan signifikan. Selain itu, sikap spiritual siswa di kelas eksperimen meningkat secara moderat (N-Gain 0,58), sementara di kelas kontrol peningkatannya rendah (0,37). Secara umum, siswa memberikan respons positif terhadap metode muraja'ah, dibuktikan dengan rata-rata skor tanggapan sebesar 77,04. Temuan ini mengindikasikan bahwa muraja'ah tidak hanya memperkuat hafalan tetapi juga memberi dampak positif terhadap perkembangan spiritual siswa.¹⁸ Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya tidak membahas sikap sosial dan penelitian penulis tidak membahas hafalan al-Qur'an.
6. Atika Putri Setyaningrum, 2020, "Intensitas siswa membaca Al-Quran di sekolah hubungannya dengan sikap sosial mereka : Penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 1

¹⁷ Muhammad Ridho Isfihany, "Pengaruh Penerapan Metode Murajaah Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfiz Di Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo" (UIN Sultan Kasim Syarif Riau Pekanbaru, 2023).

¹⁸ Imas Masitoh, "Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Dan Sikap Spiritual Peserta Didik SMP Islam Al-Azami (*Fullday And Boarding School*) Cianjur" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

Cileunyi Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $t_{hitung} (4,40) < t_{tabel} (46,55)$ dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Begitupun koefisien determinasi sebesar 16% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh walaupun dalam tingkatan rendah, hal ini menandakan bahwa masih terdapat 84% faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa di sekolah..¹⁹

7. Achmad Fauzi, Cicih Purwaningsih, Nasrullah, 2023, “Hubungan antara Kebiasaan Membaca Al-Qur’an dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur’an dengan kecerdasan spiritual siswa dengan derajat korelasi searah dan sedang sehingga H_a diterima

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan antara kebiasaan muraja’ah al-Qur’an dengan sikap spiritual siswa kelas XII SMAN 2 Tambun Selatan
- 2) Terdapat hubungan antara kebiasaan muraja’ah al-Qur’an dengan sikap sosial siswa kelas XII SMAN 2 Tambun Selatan.

¹⁹ Atika Putri Setyaningrum, “Intensitas Siswa Membaca Al-Quran Di Sekolah Hubungannya Dengan Sikap Sosial Mereka: Penelitian Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penulisan ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan yang terdiri dari gambaran secara keseluruhan tentang Hubungan Kebiasaan Muraja'ah Al-Qur'an dengan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa SMA Negeri 2 Tambun Selatan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan dari bab sebelumnya, implikasi penelitian dan saran yang direkomendasikan penulis kepada instansi terkait dan peneliti selanjutnya.